

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA SD BERNUANSYA MELAYU

Oleh

Nurul Ul Husna Nasution¹⁾, Sukmawarti²⁾^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
MedanEmail: ¹nurululhusnanst08@gmail.com, ²sukmawarti@umnaw.ac.id**Abstract**

The development of elementary mathematics teaching materials with Malay cultural nuances for fourth grade elementary school is motivated by the absence of mathematics teaching materials based on Malay cultural values to get a positive response from students because the teaching materials used are still general in nature so that regional nuances are far from students. So, there is a need for innovation in instilling real mathematical concepts through pictures of sites or historical objects that are around in order to contribute to students' understanding of Malay culture-based teaching materials so that mathematics teaching materials are more in touch with the student's world on geometry material, especially flat wake materials. This study aims to develop mathematics teaching materials with Malay cultural nuances on geometry material in the fourth grade of elementary school. This development research uses the Research and development (R&D) research method with the ADDIE model research method (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This research is basically carried out through five main stages, namely the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This research only reached the development stage and did not reach the evaluation stage. This study uses a questionnaire as a tool to test the feasibility of learning teaching materials through the validation of material experts, media experts and teacher responses. The results of the development obtained are the product of teaching materials for learning mathematics in the fourth grade elementary school grade flat shape material. The teaching materials developed were validated by material experts, media experts and teacher responses. After the validation process was carried out by material experts, media experts and teacher responses, which were then revised and produced textbooks that were appropriate for fourth grade elementary school students. Thus the learning teaching materials developed were declared suitable for use in learning.

Keywords: Teaching Materials, Malay Culture, Mathematics.**PENDAHULUAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa belajar merupakan usaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Sementara pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang belajar. Menurut Fontana (Erman Suherman, 2013:8) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari

pengalaman. Sementara pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pernyataan senada dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan

dan sikap. Sementara menurut UU No. 20 Tahun 2001 tentang sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi tersebut yang pada akhirnya memicu siswa untuk belajar. Dalam hal ini belajar tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan salah satunya adalah belajar matematika.

Matematika dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu, aljabar, analisis, dan geometri (Yuliati, 2017:17). Pembelajaran matematika adalah proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara peserta didik dan guru (Priatna, 2019:2). Pembelajaran matematika juga terdapat ruang lingkup yang sangat luas sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Khusus untuk sekolah dasar ruang lingkup materi yang diajarkan yaitu mulai dari bilangan, geometri dan pengukuran sederhana, dan pengolahan data sederhana (Yuliati, 2017:20).

Skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan penurunan pada bidang matematika. Skor rata-rata PISA 2018 menurun pada kemampuan matematika dengan skor 379 di posisi 72. Hal ini membuktikan bahwa menurunnya kemampuan matematika terutama di level sekolah dasar. Pemaparan hasil PISA 2018 untuk Indonesia menjadikan PR besar yang mengharuskan adanya perbaikan baik itu dari kemampuan guru maupun kurikulum itu sendiri. Rendahnya kemampuan matematika disebabkan oleh banyak faktor. Di lapangan, tidak sedikit siswa Indonesia yang menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan dinilai sulit oleh mayoritas pelajar Indonesia. Pembelajaran matematika dianggap bagi sebagian besar siswa adalah mata

pelajaran yang sulit. Tentu hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi oleh para guru. Rendahnya pemahaman konsep dasar matematika karena adanya berbagai cap negatif yang telah melekat di benak siswa berkenaan pelajaran matematika yang bisa saja itu terjadi dari guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa antara lain, peran guru yang dominan dalam proses pembelajaran, ketidaksiapan siswa dalam belajar, rasa bosan yang dialami siswa dalam belajar matematika karena ketidaksesuaian dengan kognitif siswa dengan materi yang diajarkan dengan isi buku dengan bahan ajar dan kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan matematika mereka. Terkait hal tersebut, perlu adanya beberapa perbaikan baik dari proses pembelajaran maupun ketersediaan sumber belajar untuk siswa agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun materi atau bahan ajar menjadi salah satu hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai penyaji materi harus mampu memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas, termasuk kesesuaian dalam mengembangkan materi/bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Beberapa hal yang harus dilakukan guru terkait dengan ketersediaan materi/bahan ajar yaitu, menyediakan beragam contoh dan representasi materi pelajaran pada siswa, mendorong tingkat interaksi yang tinggi dalam proses pembelajaran, menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata

materi yang telah dikembangkan dapat diorganisasikan ke dalam bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Bahan ajar adalah kumpulan beberapa informasi yang disusun secara sistematis menjadi sebuah buku. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuningsih dalam Sakhi, dkk (2021: 435) "Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis dan sesuai berdasarkan rencana pembelajaran. Bahan ajar disusun sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik." Sebagaimana juga dijelaskan oleh (Suyatman 2013) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan untuk membantu guru serta peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menambah wawasannya. Bahan ajar adalah segala bentuk konten yang dapat digunakan untuk belajar baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SD, masih banyak ditemukan bahwa peserta didik yang kurang memahami konsep dari matematika itu sendiri dan adanya miskonsepsi atau kesalah pahaman dalam memahami konsep pada pelajaran matematika bahkan lemahnya perhitungan siswa dalam pembelajaran matematika. Ditambah lagi bahwa guru tidak memakai alat peraga dalam belajar dan kurangnya media pembelajaran.

Saat ini, matematika tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebudayaan setempat. Inovasi pada

bidang matematika sudah selayaknya mengakomodir kebudayaan sebagai sarana pembelajaran. Melalui bahan ajar tersebut nilai-nilai pengajaran budaya dapat diintegrasikan di dalamnya. Pertumbuhan masyarakat yang modern menjadikan pergeseran nilai budaya dimasyarakat perlahan-lahan mengikis. Relevansi bahan ajar yang terdapat disekolah dengan budaya melayu belum ada. Jika di analisis bahan ajar yang dipergunakan masih bersifat secara umum sehingga nuansa kedaerahan jauh dari siswa. Pada setiap materi hingga instrumen pembelajaran dalam bahan ajar yang tersedia masih belum terlihat latar budaya lokal yang di angkat. Isi teks masih bersifat moral yang tidak terlihat latar budaya yang harus di ketahui. Hal inilah yang menjadikan bahan ajar masih belum relevan dengan budaya lokal.

Pengajaran budaya melalui bahan ajar dapat menjadi sarana pembelajaran pengenalan dan menanam nilai budaya lokal tersebut serta menjadikan ketertarikan tersendiri pada siswa. Melalui bahan ajar berbasis budaya lokal khususnya Melayu dapat memuat dalam kebudayaan melayu seperti ketakwaan kepada Tuhan, ketaatan kepada orang tua, persatuan dan kesatuan serta gotong royong, sifat malu, sifat tahu diri, sifat amanah, sifat rendah hati dan lain-lain. Kesemuanya itu merupakan identitas budaya Melayu yang harus dijunjung tinggi. Sebagai bentuk identitas budaya yang dimiliki masyarakat Melayu. Bahan ajar yang selama ini digunakan belum ada satupun yang berbasis nilai-nilai budaya melayu. Padahal dengan pembelajaran yang saat ini harus berorientasi dengan kearifan lokal seharusnya dalam pembelajaran memasukkan nilai-nilai budaya dalam hal ini adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dari temuan-temuan di atas, peneliti tertarik untuk

mengembangkan bahan ajar matematika bernuansa budaya melayu bagi siswa SD kelas IV. Inovasi bahan ajar ini sesuai untuk menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan konsep matematika secara nyata melalui gambar-gambar situs atau objek bersejarah yang berada disekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil pengembangan bahan ajar matematika SD bernuansa budaya melayu memenuhi kriteria kelayakan?”

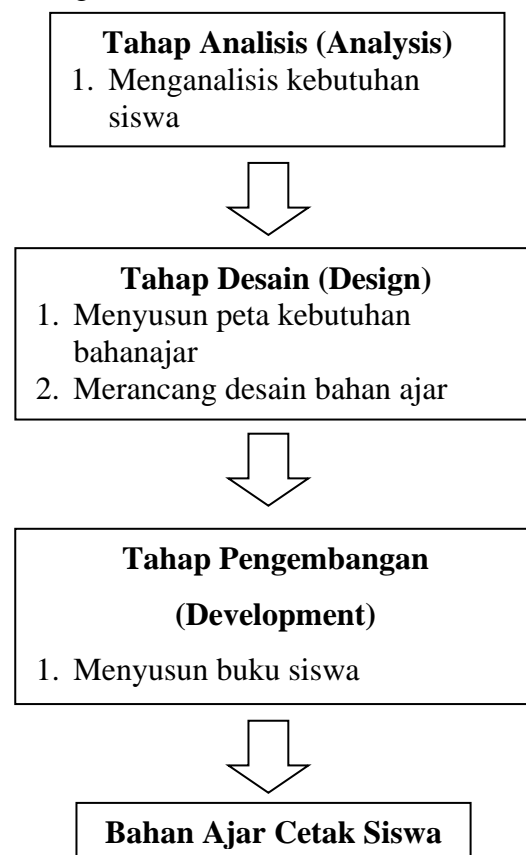
Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar matematika SD berbasis budaya melayu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Furthermore, Lee dan Owens. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan bernuansa budaya melayu. Dari lima tahapan yang saling berkaitan dan terstruktur secara

sistematis, membatasi hanya sampai tahap *development*.

Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan *Research and Development* (R & D) ADDIE, Sugiyono (2016:298) adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Langkah-Langkah Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi dan ahli media. Teknik penelitian ini menggunakan lembar penilaian berupa angket yang melibatkan para Ahli Media dan Ahli Materi. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan agar mudah untuk dipahami. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang diberikan oleh Ahli Media dan Ahli Materi, sedangkan data kuantitatif berupa data kelayakan media dari instrument angket. Untuk

menganalisis kelayakan bahan ajar, dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Melakukan tabulasi/rekapitulasi data hasil penelitian
2. Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Skor rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah skor butir
 n = Banyaknya butir

Tabel 1.
Konversi nilai skala lima
menurut Sukardjo
(Sirilus Prasetya Nugraha, 2017)

No	Interval Skor	Kategori
1.	$\bar{X} > Xi + 1,80 SB_i$	Sangat Baik
2.	$\bar{X}i + 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}i + 1,80 SB_i$	Baik
3.	$\bar{X}i - 0,60 SB_i < X \leq Xi + 0,60 SB_i$	Cukup Baik
4.	$\bar{X}i - 1,80 SB_i < X \leq Xi - 0,60 SB_i$	Kurang
5.	$\bar{X} \leq Xi - 1,80 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X} = Skor Aktual (Skor yang diperoleh).

Rerata ideal ($\bar{X}i$) =

$\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal

ideal) = $\frac{1}{2}$ (5 + 1) = 3

Simpanan baku ideal (SBi) =

$\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal

ideal) = $\frac{1}{6}$ (5 – 1) = 0,67

Berdasarkan skor skala lima tersebut, setelah dihitung rerata hasil validasi kemudian mencari reratanya yang kemudian dikonversikan hasil data kuantitatif ke data kualitatif berdasarkan skor rata-rata yang didapat dari kategori di atas.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 137524, Tanjungbalai. Hasil dari penelitian ini adalah bahan ajar matematika SD bernuansa budaya melayu pada pokok bahasan bangun datar. Penelitian menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE. Namun peneliti hanya membatasi tiga tahap yaitu menggunakan tahap analisis (*analysis*), tahap perencanaan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap analisis (*analysis*)

Dalam upaya mengembangkan buku ajar perlu melakukan analisis pada beberapa aspek, yaitu:

1. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum yang digunakan di tempat penelitian. Proses analisis kurikulum dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas IV SDN 137524 Tanjungbalai dan peneliti membuat catatan lapangan. Analisis kurikulum meliputi analisis K-13. Dari analisis kurikulum ini diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Dengan kurikulum tersebut didapatkan bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk materi bangun datar adalah sebagai berikut:

- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KD Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan

segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

2. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dilakukan dengan mencari informasi mengenai siswa secara umum dengan memperhatikan pendapat ahli serta mencari informasi mengenai siswa secara khusus dengan wawancara dengan guru.

b. Tahap perancangan (*design*)

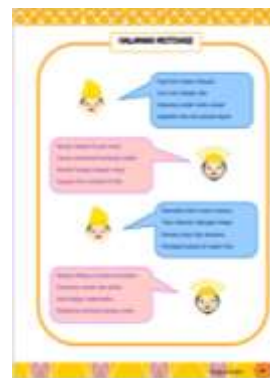
Tahapan kedua adalah membuat desain bahan ajar yang akan dibuat. Pada tahap perancangan desain berdasarkan perihal yang diperoleh pada tahap analisis. Tahap desain meliputi:

1. Menyusun peta kebutuhan bahan ajar. Materi ditentukan berdasarkan analisis kurikulum dan kebutuhan siswa, selanjutnya dideskripsikan pokok-pokok dari materi tersebut agar sesuai dengan tingkat keluasan dan kedalaman kompetensi yang akan diajarkan pada siswa.
2. Merancang desain bahan ajar cetak. Melakukan rancangan desain buku ajar berupa menetapkan unsur-unsur yang ada pada buku ajar sebagai berikut: 1) Cover; 2) Halaman motivasi; 3) Kata pengantar 4) Daftar isi; 5) KI, KD dan indikator; 6) Materi; 7) Latihan-latihan; 8) Rangkuman; 9) Evaluasi 10) Daftar Pustaka; dan 11) Biodata Penulis.



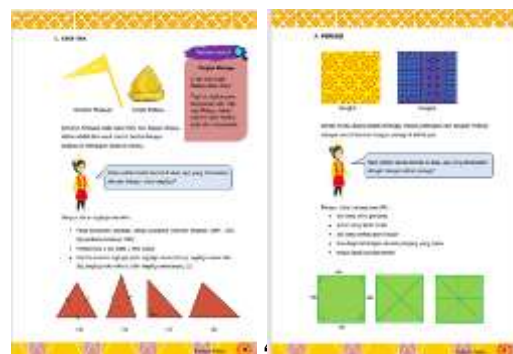
Gambar 2. Cover Bahan Ajar

Cover didesain dengan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf dan gambar yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar. Tampilan *lay out* menggunakan warna yang menarik dan gambar-gambar yang disukai anak-anak sehingga menarik minat pembaca untuk mempelajari isi di dalamnya. Cover depan terdiri dari judul buku sesuai dengan pokok bahasan yang dikembangkan (Bangun Datar), jenis bahan ajar yang dikembangkan (Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Budaya Melayu), materi pelajaran yang dikembangkan (persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium) untuk siswa kelas IV SD semester 1 dan nama pengembang (Nurul Ul Husna Nasution).



Gambar 3. Halaman Motivasi

Halaman motivasi ini dirangkai sedemikian rupa berupa sebuah percakapan berbalas pantun khas dari budaya melayu. Halaman ini dimuat guna memotivasi peserta didik sebelum memasuki isi dari bahan ajar yang dikembangkan.



Pada halaman materi ini meliputi penjelasan pengenalan bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium), keliling dan luas bangun datar yang disertai dengan gambar-gambar. Pada materi yang dibahas disajikan bernuansa budaya melayu, sehingga pemahaman siswa bersifat kontekstual.

c. Tahap pengembangan (*develop*)

Pengembangan ini di fokuskan dalam tiga kegiatan yaitu validasi ahli materi, ahli media dan respon guru terhadap pengembangan bahan ajar matematika SD pada bahasan bangun datar kelas IV SD. Validasi penilaian oleh ahli materi yang terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek relevansi materi, aspek pengorganisasian materi, aspek evaluasi/ latihan soal, aspek bahasa dan

aspek efek bagi strategi pembelajaran. Validasi ahli materi dilakukan oleh 1 orang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yaitu Ibu Siti Khayroiyah, S.Pd., M.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Hasil validasi diperoleh rata-rata skor “3,54” berdasarkan skala konversi yang sudah tentukan, maka hasil penelitian ini dalam katagori “Baik”. Dengan begitu Ahli Materi menyatakan bahwa produk penelitian ini layak digunakan dengan revisi sesuai saran dan masukan sehingga produk bahan ajar ini lebih baik. Tabel dibawah ini hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi.

Tabel 2.
Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4
		Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	4
		Kesesuaian materi dengan indikator	3
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Pengorganisasian Materi	Kejelasan penyampaian materi	3
		Sistematika penyampaian materi	3
		Kemenarikan materi	4
		Kelengkapan materi	4
		Kejelasan gambar	4
3.	Evaluasi/ Latihan Soal	Sistematika penyampaian materi	3
		Kejelasan petunjuk pengerjaan	4
		Kejelasan perumusan soal	3
		Kebenaran konsep soal	3
		Variasi soal	3
		Tingkat Kesulitan soal	3
4.	Bahasa	Ketepatan penggunaan istilah	4
		Kemudahan memahami alur materi	4
5.	Efek bagi Strategi Pembelajaran	Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	4
		Dukungan media untuk kemandirian peserta didik	3
		Kemampuan buku menambah pengetahuan peserta didik	4
		Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman peserta didik	4
		Kemampuan media untuk menambah motivasi peserta didik	4
Σ Skor			78
Skor rata-rata (\bar{x}) = $\frac{\Sigma \text{Skor}}{n} = \frac{78}{22}$			3,54
Kategori			Baik

Validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan bahasa. Validasi ahli media dilakukan oleh 1 orang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yaitu Bapak Dedi, S.Pd., M, Si yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021. Hasil validasi diperoleh rata-rata skor “4,69”

berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian ini dalam katagori “Sangat Baik”. Dengan begitu Ahli Media menyatakan bahwa produk penelitian ini layak digunakan dengan revisi sesuai saran dan masukan sehingga produk bahan ajar ini lebih baik. Tabel dibawah ini hasil validasi yang diperoleh dari ahli media.

Tabel 3.
Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Kelayakan Kefrafikan	Ukuran buku	10
		Desain sampul buku	20
		Desain isi buku	45
2.	Kelayakan Bahasa	Lugas	12
		Komunikatif	4
		Dialogis dan interaktif	10
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	5
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8
		Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	8
Σ Skor			122
Skor rata-rata (\bar{x}) = $\frac{\Sigma \text{Skor}}{n} = \frac{122}{26}$			4,69
Kategori			Sangat Baik

Validasi dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 137524 Tanjungbalai yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021. Aspek yang dinilai dari produk adalah aspek kebermanfaatan, *learnability*, menarik minat, kualitas intruksional, dan kualitas

teknis. Hasil validasi oleh guru kelas IV memperoleh rata-rata skor “4,0” dengan kategori “Baik” dan dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran dan masukan.

Tabel 4.
Hasil Validasi Oleh Guru Kelas

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kebermanfaatan	8
2.	<i>Learnability</i>	20
3.	Menarik Minat	24
4.	Kualitas Instruksional	15
5.	Kualitas Teknis	13
Σ Skor		80
Skor rata-rata (\bar{x}) = $\frac{\Sigma \text{Skor}}{n} = \frac{80}{20}$		4,0
Kategori		Baik

Setelah mengetahui hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan respon guru mengenai tentang produk lembar kerja siswa berbasis keterampilan proses pada pembelajaran matematika materi bangun datar IV SD, maka dapat dihitung skor rata-rata dari ketiga validator sebagai berikut:

Tabel 5.**Hasil Rekapitulasi Validator**

No	Validator	Hasil	
		Rentang Skor	Kategori
1.	Ahli Materi	3,54	Baik
2.	Ahli Media	4,69	Sangat Baik
3.	Respon Guru	4,0	Baik
Jumlah		12,23	
Rata-rata		4,07	
Kategori		Baik	

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari dosen ahli materi, ahli media, dan respon guru yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bernuansa budaya melayu pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SD memperoleh skor rata-rata “4,07” dengan kategori “Baik”.

PENUTUP**Kesimpulan**

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar berbasis budaya melayu pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar matematika bernuansa budaya melayu dilaksanakan melalui tiga tahapan modifikasi dan dari prosedur pengembangan ADDIE. Langkah-langkah pengembangan adalah sebagai berikut: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap perencanaan (*design*), dan (3) tahap pengembangan (*development*). Hasil akhir penelitian ini adalah berupa produk buku ajar berbasis budaya melayu pada pembelajaran matematika dengan materi bangun datar kelas IV SD.

2. Bahan ajar berbasis budaya melayu dikembangkan dengan kualitas yang baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SD. Hasil kelayakan produk buku ajar secara keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan respon guru rata-rata skor 4,07 dengan kategori “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimiyati, dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Priatna, Nanang, dan Ricki Yulardi. 2019. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Sakhi, N. N. R. F., Siti Wahyuningsih, S., Suharno, & Purnamasari, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Motif Batik Ngawi Kelas V SD Kabupaten. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.722>
- [4] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Suyatman. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. Surakarta: FATABA Press IAIN.
- [7] Yuliati, Y. (2017). *Pengajaran Remedial Tutor Sebaya Model Kategori Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Limit*. Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika, 1(1).L.plantarum and L.casei. Journal Department of Food Science. University Wisconsin. Madison.
- [8] Krissetiana, Henny. 2015. *Uji Organoleptik Bahan Pangan*. Yogyakarta : Citra Aji Parama.

-
- [9] Maintang. 2014. Potensi Kacang Gude Sebagai Komponen Diversifikasi Pangan. *Jurnal teknologi pertanian* (halmn 917-924)
- [10] Marliyati, S. 2002. *Pengolahan Pangan Tingkat rumah Tangga*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- [11] Nurhidayah. 2018. Pengaruh Proporsi Tepung Kacang Gude (Cajanus Cajan L.) Dan Tepung Bekatul Terhadap Nilai Gizi Dan Sensoris Snack Bar. *jurnal ilmu dan teknologi pangan* (halmn 2-11).
- [12] Putra, Gideon Hindarto. 2012. *Pembuatan Beras Analog Berbasis Tepung Pisang Goroho (Musa Acuminata) Dengan Bahan Pengikat Carboxymethyl Celluloce (CMC)*. *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- [13] Tensiska, 2008. Serat Makanan. Jurusan Teknologi Industri Pangan. Fakultas Teknologi Industri Pertanian. Universitas Padjadjaran, Bandung.